

SOSIAL & BUDAYA

SYAR-I

Pengembangan Nilai-Nilai Syariah Dalam Merespon Dinamika Masyarakat dan Kemajuan Iptek

Abdul Wahab Abd. Muhaimin

Perkawinan Tungku Cu (Cross-Cousin Marriage) di Manggarai: Antara Adat dan Agama

Yohanes S. Lon

Revitalisasi Hukum Ekonomi Syariah di Pesantren Madura Sebagai Resolusi Konflik Masyarakat

Harisah

Dispensasi Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam

Kamarusdiana, Ita Sofia

Hubungan Filsafat dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd

Sahilah Masarur Fatimah

Survei Existing Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Praktik Bisnis Islam

Di Kabupaten Bogor

Syarifah Gustiawati Mukri, Suyud Arif, Ahmad Mukri Aji

Tradisi Jolenan Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Anggun Rafiqah Aushaf

Salam

Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i

VOL. 7 NO. 1 (2020)

Diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i mengkhususkan diri dalam
pengkajian ilmu-ilmu Sosial dan Budaya dalam dimensi Syariah.
Terbit tiga kali dalam satu tahun di setiap bulan April, Agustus, dan Desember.

Redaktur Ahli

Muhammad Amin Suma (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
A Salman Maggalatung (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Asep Saepudin Jahar (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Ahmad Mukri Aji (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
JM Muslimin (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Muhammad Munir (IIU Islamabad Pakistan)
Euis Amalia (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Tim Lindsey (Melbourne University Australia)
Raihanah Azahari (University Malaya Malaysia)
Ahmad Tholabi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Ahmad Hidayat Buang (University Malaya Malaysia)

Pemimpin Redaksi

Erwin Hikmatiar

Sekretaris Redaksi

Muhammad Ishar Helmi

Redaktur Pelaksana

Mara Sutan Rambe
Indra Rahmatullah
Nur Rohim Yunus

Tata Usaha

Imas Novita Juaningsih
Azizah Ratu Buana

Alamat Redaksi

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda 95 Ciputat Jakarta 15412 Telp. (62-21) 74711537, Faks. (62-21) 7491821
Website: www.fsh-uinjkt.net, E-mail: jurnal.salam@uinjkt.ac.id
Permalink: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam>



saib

Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i

Menyambut baik kontribusi dari para ilmuwan, sarjana, profesional, dan peneliti dalam disiplin ilmu hukum untuk dipublikasi dan disebarluaskan setelah melalui mekanisme seleksi naskah, telaah mitra bebestari, dan proses penyuntingan yang ketat.

DAFTAR ISI

1-20

Pengembangan Nilai-Nilai Syariah Dalam Merespon Dinamika Masyarakat dan Kemajuan Iptek

Abdul Wahab Abd. Muhaimin

21-34

Perkawinan Tungku Cu (Cross-Cousin Marriage) di Manggarai: Antara Adat dan Agama

Yohanes S. Lon

35-48

Revitalisasi Hukum Ekonomi Syariah di Pesantren Madura Sebagai Resolusi Konflik Masyarakat

Harisah

49-64

Dispensasi Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam

Kamarusdiana, Ita Sofia

65-74

Hubungan Filsafat dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd

Sahilah Masarur Fatimah

75-94

Survei Existing Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Praktik Bisnis Islam Di Kabupaten Bogor

Syarifah Gustiawati Mukri, Suyud Arif, Ahmad Mukri Aji

95-104

Tradisi Jolenan Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Anggun Rafiqah Aushaf

Hubungan Filsafat dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd*

Sahilah Masarur Fatimah¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

 [10.15408/sjsbs.v7i1.13787](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i1.13787)

Abstract

This article was written aimed at discussing the relationship between philosophy and religion in the view of Ibn Rusyd. In the historical development between philosophy and religion this has become something that is debated by some experts. There are some experts who argue that philosophy and religion are different things and cannot be united, and there are also those who argue that philosophy and religion are things that have a relationship. In this connection, Ibn Rusyd, a great philosopher tried to link or connect between philosophy and religion. In the thought of Ibn Rusyd, he assured that between philosophy and religion are interrelated. Philosophy itself tries to uncover a truth, so with religion that is trying to express a truth so that the two cannot be separated or interrelated. He also poured this in a book called *fashl al-maqal wa taqrir ma bain al-hikmah wa al-sharia min al-ittishal*.

Keywords: Philosophy, religion, Ibn Rusyd.

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan untuk membahas mengenai hubungan antara filsafat dengan agama dalam pandangan Ibnu Rusyd. Dalam perkembangan sejarah antara filsafat dan agama hal ini telah menjadi sesuatu yang diperdebatkan oleh beberapa ahli. Ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa filsafat dan agama merupakan suatu hal yang berbeda dan tidak dapat disatukan, dan juga ada yang berpendapat bahwa filsafat dan agama merupakan hal yang memiliki hubungan kertekaitan. Dalam kaitannya, Ibnu Rusyd seorang filosofis besar berusaha untuk mengkaitkan atau menghubungkan antara filsafat dan agama. Dalam pemikiran Ibnu Rusyd beliau meyakinkan bahwa antara filsafat dan agama merupakan hal yang saling berkaitan. Filsafat sendiri berusaha untuk mengungkap suatu kebenaran, demikian dengan agama yaitu berusaha untuk mengungkapkan suatu kebenaran sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan atau saling berkaitan. Hal ini pula telah beliau tuangkan dalam buku yang berjudul *fashl al-maqal wa taqrir ma bain al-hikmah wa al-syariah min al-ittishal*.

Kata kunci : Filsafat, agama, Ibnu Rusyd.

* Diterima: 28 November 2019, Revisi: 27 Desember 2019, Diterbitkan 11 Februari 2020.

¹ **Sahilah Masarur Fatimah** adalah peneliti pada Fakultas Syariah IAIN Purwokerto, Jawa Tengah.

Pendahuluan

Filsafat dan Agama merupakan sesuatu yang berbeda. Walaupun agama dan filsafat pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengungkap kebenaran akan tetapi filsafat dan agama berasal dari landasan yang berbeda. Agama berasal dari sebuah keyakinan, sementara filsafat berasal dari pertanyaan. Perbedaan inilah yang membuat para filosof saling bertentangan dan saling berbeda pendapat. Adapula salah satu yang ikut berkontribusi dalam memikirkan hal ini, yaitu Ibnu Rusyd. Ibnu Rusyd merupakan salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam bidang filsafat. Ibnu Rusyd melalui tulisannya *Tahafut At-Tahafut* berusaha kembali mengembangkan pemikiran-pemikiran filsafat yang sebelumnya tenggelam. Ibnu Rusyd berjasa besar terhadap perkembangan pemikiran filsafat. Ibnu Rusyd juga berjasa mempertemukan antara filsafat dengan agama berdasarkan aspek yang berbeda dengan filsuf" yang sebelumnya.

Ibnu Rusyd atau Averoes adalah seorang filsuf dan juga pemikir dari al-Andalus. Ibnu Rusyd lahir di Cordova pada tahun 520 H atau 1126 M. Beliau merupakan filsuf muslim terkemuka pada abad pertengahan. Sebagai seorang filosof Ibnu Rusyd telah memberikan kontribusi dalam dunia filsafat. Dalam pemikirannya, Ibnu Rusyd sangat tertarik terhadap pemikiran Aristoteles dan ia juga sering memberikan komentar dan ulasan terhadap pemikiran Aristoteles. Hal inilah yang membuat Ibnu Rusyd dijuluki komentator Aristoteles.

Ibnu Rusyd dalam pemikirannya berusaha mempertemukan argumentasi-argumentasi agama-agama dengan filsafat. Dalam peradaban sejarah Islam klasik telah terjadi perdebatan yang didasari oleh perbedaan sudut pandang. Di satu sisi para filosof mendasari argumen pemikirannya berdasarkan akal, sedangkan para ulama argumen pemikirannya lebih berdasarakan wahyu. Sudah banyak upaya yang dilakukan guna menghubungkan kedua pemikiran tersebut, terutama filosof muslim. Mereka berusaha untuk mencari jalan keluar guna menyelesaikannya hingga muncul beberapa konsep pemikiran yang berusaha mempertemukan kebenaran filsafat dan agama. Usaha-usaha yang telah dilakukan filosof muslim guna menjembatani filsafat dan agama belum sepenuhnya mampu menjembatani agama dan filsafat, hingga Ibnu Rusyd berusaha mencari titik penyesuaian antara argumen akal (filsafat) dan juga argumen syariat (agama). Pemikiran Ibnu Rusyd lebih condong ke dalam spiritual secara mendalam, hingga akhirnya muncul stagnasi intelektual dalam dunia Islam. Tulisan ini berisikan uraian mengenai riwayat hidup Ibnu Rusyd, konsep filsafat dan agama dalam pandangan Ibnu Rusyd, dan pemikiran Ibnu Rusyd mengenai hubungan agama dan filsafat.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kepustakaan atau studi pustaka. Dalam mengkaji materi atau teori dalam penulisan ini berdasarkan langsung kepada artikel-artikel yang telah dipublikasikan ataupun berdasarkan buku-

buku yang telah diterbitkan.² Kepustakaan atau studi pustaka merupakan metode yang sangat penting digunakan dalam melakukan penelitian. Dengan metode ini penulis akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang hendak dikaji, dan berdasarkan sumber yang telah dapat diakui kebenarannya.

Pembahasan

1. Riwayat hidup Ibnu Rusyd

Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd atau biasa dipanggil Ibnu Rusyd atau Averroes, panggilan Averroes sendiri berasal dari nama kakeknya. Ibnu Rusyd lahir pada 1126 M di kota Kordoba, Andalus yang sekarang dikenal dengan Spanyol. Beliau berasal dari keluarga yang memiliki intelektual yang baik, ayah dari Ibnu Rusyd adalah seorang hakim di Kordoba. Lingkungan keluarganya inilah yang membuat Ibnu Rusyd juga memiliki intelektual tinggi dan sangat mencintai ilmu. Ibnu Rusyd juga terkenal dengan karismatik dan juga kegigihannya dalam mencari ilmu, akan tetapi dalam proses mencari ilmu beliau lebih terfokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan agama dan syariat. Hal ini bukan berarti beliau tidak gigih dalam mencari disiplin ilmu lainnya. Seperti halnya ilmu kedokteran, tidak berbeda dengan Ibnu Sina beliau juga cukup dikenal dalam bidang ini.³

Ibnu Rusyd besar di kalangan keluarga yang sangat mencintai ilmu, tak heran jika beliau juga sangat mencintai ilmu sama dengan keluarganya. Ayah dan kakek Ibnu Rusyd merupakan seorang mantan hakim yang terkenal, maka tak heran jika Ibnu Rusyd memiliki intelektual yang bagus sama seperti ayah dan kakeknya.⁴

Di suatu kesempatan Ibnu Rusyd bersama ayahnya mengkaji suatu buku karangan Imam Malik Al-muwaththa'. Pada perkembangan tahun 700- 1200 Ibnu Rusyd merupakan filosof paling terkenal. Ibnu Rusyd juga aktif dalam mengkaji dan mengomentari karya dari filsuf Yunani yaitu Aristoteles. Hal ini mempengaruhi munculnya aliran Averroisme yang cukup berpengetahuan untuk ilmuwan di Eropa pada saat itu. Selain mengkaji dan mengomentari karya Aristoteles beliau juga mengkaji dan mengomentari karya-karya filosof lainnya seperti al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Bajjah, dan al-Ghazali.⁵

Ibnu Rusyd mengomentari karya-karya Aristoteles, akan tetapi perhatian intelektualnya terhadap konteks pemikiran filsafat Islamnya telah diabaikan. Untuk memperoleh suatu pemahaman yang benar mengenai pemikiran filosofis Ibnu Rusyd harus berdasarkan sumber yang benar yaitu *tahfut at-tahafut*. Filsafat Ibnu Rusyd mempresentasikan pemikiran Islam ke dalam arah yang esensial, yaitu memahami Aristoteles. Para filosof muslim mengira bahwa karya Aristoteles adalah karya dari

² V. Wiratna sujarweni, metodologi penelitian (Yogyakarta : pustaka baru perss,2014),hlm.57.

³ Rusyd Ibnu. *Tahafut at-tahafut*. Terj.khalifurahman fath.(yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm.1.

⁴ Hamzah."EPISTEMOLOGI IBNU RUSYD DALAM MEREKONSILIASI AGAMA DAN FILSAFAT", jurnal pemikiran islam. Vol. 4 No. 1, 2018,hal. 171.

⁵ Mukhtasar Syamsudin, *Hubungan Wahyu Dan Akal Dalam Tradisi Filsafat Islam*. Jurnal Filsafat. Vol. 1 No. 2, 2012, 131.

filosof neoplatonisme. Ibnu Rusyd telah banyak menerjemahkan karya-karya dari Aristoteles. Menurut Ibnu Rusyd bahwa Aristoteles adalah pemikir yang sangat besar, filosof terbesar yang pernah lahir yang sama sekali tidak memiliki kesalahan dalam berpikir. Penemuan-penemuan dalam filsafat tidak mengalami perubahan yang signifikan dan substansial dengan apa yang telah dielaborasi Aristoteles.

Ibnu Rusyd sangat mengagumi Aristoteles, karena penghormatannya terhadap Aristoteles harus dibayar mahal, dia diserang oleh kaum Ortodoks karena usahanya dalam mensejajarkan ajaran Aristoteles dengan Islam. Para teolog merasa bahwa usaha Ibnu Rusyd dalam merekonsiliasi dogma Islam dengan filsafat Aristoteles telah menodai ajaran-ajaran Islam. Mereka sangat murka terhadap Ibnu Rusyd dan menganggap bahwa Ibnu Rusyd telah murtad. Bahkan ada suatu kejadian dimana karya-karya tulisan Ibnu Rusyd dibakar kecuali yang berkaitan dengan pengobatan, aritmatika, dan astronomi. Kepintaran dan juga keahlian yang dimiliki Ibnu Rusyd membuat ia beberapa kali memiliki jabatan yang cukup baik. Ibnu Rusyd pernah menjadi hakim, ia juga pernah menjadi qadhi, menjadi dokter di istana cordova, dan ia juga pernah menjadi ahli filosof dan ahli hukum di lingkungan istana cordova pada era Sultan Abu Yusuf Ya'qub al-mansur. Akan tetapi hal ini membuat Ibnu Rusyd tidak disenangi oleh kaum fuqoha, mereka berusaha menyingkirkan Ibnu Rusyd dari istana, sehingga mereka membuat berita bahwa Ibnu Rusyd telah mengajarkan atau menyebarkan aliran filsafat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sultan pun mempercayai hal ini, hingga Ibnu Rusyd diasingkan di Maroko, setahun kemudian ia meninggal dunia tepatnya pada tanggal 10 desember 1198 di kota Marakhis, ibu kota Maroko.⁶

Setelah Ibnu Rusyd wafat banyak berdampak terhadap filsafat Islam, setelah beliau wafat pemikiran rasionalisme dalam filsafat Islam pun lelap. Hingga akhirnya Ibnu Rusyd diakui sebagai filsuf Islam yang besar yang dimiliki oleh umat Islam. Setelah wafatnya Ibnu Rusyd muncul filosof-filosof muslim seperti Mir Damar, dan Mulla Sadra. Akan tetapi kerangka berpikir filsafat mereka berbeda dengan Ibnu Rusyd, mereka lebih kearah berpikir ganostik sesuai tradisi mereka yang berasal dari Iran.⁷

2. Karya karya Ibnu Rusyd

Ibnu Rusyd adalah seorang filosof terkenal pada abad pertengahan. Pada masa Ibnu Rusyd lah filsafat islam mencapai puncak. Ia termasuk kedalam filosof yang produktif. Karya-karya Ibnu Rusyd mencakup segala bidang seperti filsafat, ilmu kalam, kedokteran, nahwu, ahlak, fiqih, Dll. Namun tidak semua karya dari Ibnu Rusyd dapat ditemui hingga saat ini terutama yang masih tertulis dalam bahasa arab, akan

⁶ Faturohman, "Ibnu Rusd dan Pemikirannya", Tsarwah, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam). Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 112.

⁷ Mukhtasar Syamsudin, "Hubungan Wahyu Dan Akal Dalam Tradisi Filsafat Islam". Jurnal Filsafat. Vol. 1 No. 2, 2012, 133.

tetapi beberapa karya yang telah diterjemahkan dalam bahasa ibrani latin masih dapat ditemukan.⁸

Ibnu Rusyd terkenal akan kecintaannya terhadap ilmu. Ia tidak pernah lupa akan yang namanya belajar, hingga seumur hidupnya ia habiskan untuk belajar. Dalam penulisan karya-karyanya beliau selalu membaginya menjadi tiga jenis pembahasan yaitu komentar, kritik, dan pendapat. Ibnu Rusyd selain terkenal sebagai filosof ia juga dikenal sebagai kritikus dan komentator beberapa karya milik filosof lain.⁹

Adapun beberapa karya Ibnu Rusyd yang terkenal, terdiri dari beberapa bidang keilmuan, yaitu:

Pertama; Karya logika. Dalam karya logika Ibnu Rusyd menguraikan berdasarkan karya-karya dari Aristoteles kecuali karya yang berkaitan dengan politik dan membagi atas beberapa kategori yang dalam penulisannya terbagi atas uraian pendek, uraian menengah, dan uraian panjang. Adapun karyanya sebagai: Kategori (*al-maqûlât*), Hermeneutika (*al-Ibârah*), Analitika Prior (*al-qiyâs*), Analitika Posterior (*alburhân*), Topika (*al-jadal*), Sofistika (*al-mughallithah*), Retorika (*al-khithâbah*), dan Puisi (*al-syi`r*). Semua karya dari Ibnu Rusyd telah diterjemahkan dalam bahasa Arab dan juga bahasa Ibrani. Jasa besar Ibnu Rusyd adalah beliau mampu menjelaskan kembali tafsir-tafsir yang sebelumnya tidak sesuai dengan bangsa Yunani hingga tafsiran tersebut dapat sesuai dan juga dapat diterima bangsa Yunani. Selain itu Ibnu Rusyd juga memberikan doktrin bahwa pada dasarnya logika berkaitan dengan realitas empirik.

Yang kedua adalah Karya fisika (*thabî`iyât*) atau filsafat kealaman. Karya Ibnu Rusyd dalam bidang Fisika dan kealaman sangat berpengaruh bagi perkembangan ilmu. Adapun karya-karya dalam bidang fisika adalah sebagai berikut: *Talkhîsh Kitâb alThabî`î li Aristhûthâlîs* (Uraian Fisika Aristoteles), *Syarh Kitâb al-Samâ' wa alAlam li Aristhûthâlîs* (Uraian atas Langit dan Jagat Raya Aristoteles) dan *Talkhîsh Kitâb al-Kaun wa al-Fasâd li Aristhûthâlîs* (Uraian tentang Eksistensi dan Kerusakan menurut Aristoteles). Selain karya-karya tersebut, Ibnu Rusyd juga menulis beberapa buku yang berkaitan dengan fisika seperti *Syarh Kitâb al-Hayawân li Aristhûthâlîs* (Uraian tentang Binatang karya Aristoteles), *Syarh Kitâb al-Istiqsât li Jâlînûs* (Uraian buku Istishad karya Galen), *Mukhtashar alMajasthî* (Uraian Almagest Porphiry) dan *Talkhîsh Kitâb al-Qawiy al-Thabî`î li Jâlînûs* (Uraian tentang Potensi Alamiah Galen).

Karya beliau yang ketiga adalah dalam bidang Karya metafisika. Dalam bidang metafisika Ibnu Rusyd menuliskan beberapa uraian seperti: *Syarh Kitâb Mâ Ba'd al-Thabî`ah li Aristhûthâlîs* (Uraian Metafisika Aristoteles), *Maqâlah fî `Ilm al-Nafs* (Ilmu Jiwa), *Syarh Kitâb al-Nafs li Aristhû* (Uraian tentang Jiwa karya Aristoteles), *Maqâlah fî al-`Aql* (Tentang Intelek), *Maqâlah fî Ittishâl al-Aql al-Mufâriq bi al-Insân* (Hubungan Intelek Terpisah dengan Manusia), *Syarh Maqâlah al-Iskandar fî alAql* (Uraian Konsep Intelek Aleksander Aprodiasias), *Mas'alah fî al-Zamân* (Persoalan Waktu) dan *Talkhîsh al-Ilâhiyât li Niqulaus* (Uraian Ketuhanan Nicolaus).

⁸ Sunardji Dahri Tiam, *Historiografi Filsafat Islam*, (Malang:Intrans Publising, 2015). hlm. 140.

⁹Muhammad thoyib madani, "Ibnu Rusd dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Ilmu Fiqih", *Kabilah*. Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 44.

Keempat adalah karya-karya teologi (ilm al-kalâm). Dalam bidang teologi atau ilmu kalam Ibnu Rusyd banyak menuliskan beberapa karya. Karyanya sebagai berikut: *Kitâb al-Kasyf an Manâhij al-Adillah fi Aqâid al-Millah* (Metode Pembuktian dalam Teologi Agama), *Kitâb Fashl al-Maqâl fimâ bain al-Hikmah wa al-Syarî`ah min al-Ittishâl* (Mempertemukan Filsafat dan Syareat) dan *Tahâfut al-Tahâfut* (Kerancuan Buku Tahafut al-Ghazali). Dari beberapa karyanya tersebut *Kitâb al-Kasyf `an Manâhij al-Adillah fi Aqâid al-Millah* yang menjadi karya yang paling populer.

Selanjutnya yang ke-lima yaitu karya hukum. Dalam bidang hukum Ibnu Rusyd menuangkan pemikirannya dalam kitab *Bidâyah al-Mujtahid wa Nihâyah al-Muqtashid* (Permulaan Mujtahid dan Puncak Muqtashid) dan *Mukhtashar Kitâb al-Mustasfâ li al-Ghazâlî* (Ringkasan Mustashfa al-Ghazali). Kitab *Bidâyah al-Mujtahid wa Nihâyah al-Muqtashid* merupakan kitab terbaik dalam bidang hukum.

Karya beliau yang ke-enam dan juga merupakan yang terakhir yaitu dalam bidang Karya astronomi. Dalam bidang astronomi Ibnu Rusyd menulis beberapa buku seperti : *Talkhîsh al-Atsâr al-Alawiyah li Aristhûthâlîs* (Uraian Meteorologi Aristoteles), *Maqâlah fi Jirm al-Samâwî* (Benda-benda Langit) dan *Maqâlah fi Harakah al-Falak* (Gerak Langit).

Karya-karya pemikiran Ibnu Rusyd telah menjadi warisan pemikiran filsafat di Eropa. Akan tetapi pemikiran filsafat Ibnu Rusyd kurang dikenal oleh banyak orang bahkan oleh umat Islam sendiri. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab karya-karya pemikiran Ibnu Rusyd kurang terkenal adalah: faktor pertama yaitu karya yang hingga saat ini dikenal merupakan karya terjemahan sedangkan karya asli dari Ibnu Rusyd banyak yang telah dibakar oleh orang-orang yang anti dengan filsafat dan juga orang-orang yang tidak sepemikiran dengan Ibnu Rusyd. Dan faktor yang kedua yaitu Bangsa timur kurang menerima pemikiran-pemikiran filsafat dan lebih mementingkan praktik keagamaan, berbeda dengan bangsa Eropa yang mudah dalam menerima pemikiran pemikiran dari para filosof seperti Ibnu Rusyd.

3. konsep filsafat dan agama

Ibnu Rusyd adalah seorang filosof yang lebih mengutamakan akal ketimbang perasaan, hal ini bukan berarti Ibnu Rusyd tidak memintangka persoalan agama. Menurut Ibnu Rusyd persoalan-persoalan yang berkaitan dengan agama Islam harus diselesaikan pula dengan akal dan pikiran. Dalam kitab *fashul maqal* karangan dari beliau sendiri menegaskan bahwa logika harus dipakai sebagai dasar segala penilaian tentang kebenaran. Hal ini juga berlaku dalam mempelajari agama, dalam mempelajari agama seseorang harus juga mempelajarinya secara logika. Akan tetapi Ibnu Rusyd juga mengakui kelemahan berpikir secara logika, ketika memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan gaib dan yang aneh yang berhubungan dengan agama, maka logika tidak dapat membuktikannya, sehingga dianggap sesuatu yang lemah pembuktiannya.

Ibnu Rusyd juga menjelaskan bahwa tujuan utama syariat Islam yang sebenarnya adalah pengetahuan yang benar dan amal perbuatan yang benar (*al-ilmulhaq*

wal-amalul-haq). Pengetahuan disini maksudnya adalah mengetahui dan memahami Allah ta'ala serta segala alam dan hakikat yang sebenarnya berdasarkan syariat.. dan mengerti apa yang sebenarnya dikehendaki seperti adanya surga dan neraka. Maksud amal perbuatan yang benar disini adalah melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan syariat dan juga menjauhkan perbuatan-perbuatan yang dapat berdampak buruk. Ibnu Rusyd juga berpendapat bahwa agama Islam juga tidak mengandung hal-hal yang bersifat rahasia, hampir semua yang dipelajari dan dipahami di dalam agama Islam dapat dipahami juga oleh akal manusia.¹⁰

Konsep filsafat berdasarkan Ibnu Rusyd sangat mempengaruhi alam pikiran dunia pada saat itu. Berdasarkan pemikiran Ibnu Rusyd filsafat tidak ada pertentangannya dengan iman. Oleh karena itu Ibnu Rusyd berpendapat bahwa orang Islam dianjurkan untuk mempelajari filsafat dan tidak ada larangannya. Di dalam Alquran berisi tentang pencipta dan segala yang berkaitan dengan pencipta. Hal ini berarti bahwa Alquran membuat manusia untuk berpikir lebih mendalam atau berpikir filsafat mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan sang pencipta. Sesuai dengan tugas filsafat dalam membuat manusia berpikir wujud mengenai penciptanya dan juga segala sesuatu yang berhubungan dengan sang pencipta.¹¹

4. Hubungan filsafat dan agama

Pada dasarnya hubungan antara filsafat dan agama tidak mungkin bertentangan. Karena kedua hal ini merupakan hal yang saling berhubungan. Filsafat adalah ilmu yang lebih mengutamakan akal, sedangkan agama adalah hal yang berkaitan dengan sang pencipta dimana kita juga memerlukan akal dalam memahaminya. Agama dan filsafat pada dasarnya memiliki persamaan yaitu mengungkap kebenaran. Akan tetapi ada beberapa pendapat mengenai hal hubungan antara filsafat dan agama. Sama halnya dengan Ibnu Rusyd, ia adalah seorang filosof besar yang berusaha mencari titik temu atau hubungan antara filsafat dan agama. Ibnu Rusyd menjelaskan bahwa antara filsafat dan syariat seperti dua sisi mata uang yang sama, hanya pada ungkapannya saja yang membuat filsafat dan syariat menjadi terlihat berbeda sedangkan esensinya tetap sama, yaitu mencari suatu kebenaran. Kebenaran sendiri menurut Ibnu Rusyd tidak ada yang ganda, hanya ada satu kebenaran saja.¹²

Ibnu Rusyd sendiri menegaskan bahwa antara filsafat dan agama sangat berhubungan dan tidak ada dasar yang membuat keduanya bertentangan. Pernyataan Ibnu Rusyd sendiri diperkuat dengan dalil Alquran yaitu Qs. Al-hasyr: 2 dan QS. Al-Isra: 84. Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk berfilsafat atau berpikir secara mendalam. Fungsi agama sebenarnya adalah mencari kebenaran dan disinilah peran filsafat dibutuhkan. Dapat disimpulkan berdasarkan Alquran umat

¹⁰ Asep sualaiman, *mengenal filsafat islam*. (Bandung, yrama widya, 2016). hlm. 109

¹¹ Sunardji Dahri Tiam, *Historiografi Filsafat Islam*, (Malang: Intrans Publising, 2015). hlm. 141.

Chairul fahmi, " *transformasi filsafat dalam penerapan syariat islam*". Al-manahij. Vol.6 No.2. 2012. hlm 167.

muslim diwajibkan untuk berfilsafat dan tidak apabila ada dalil yang berisi mengenai larangan berfilsafat, maka dalil tersebut harus ditafsirkan secara jelas terlebih dahulu.¹³

Dalam pemikirannya mengenai hubungan antara filsafat dan agama, ada tiga asumsi yang mendasari pemikiran tersebut:

1. *Ad-Din Yujibu at-Tafalsuf* (Agama mengandalkan dan mendorong untuk berfilsafat). Pandangan tersebut senada dengan yang dinyatakan Muhammad Yusuf Musa bahwa *Thabi'ah al-Qur'an Tad'u li at-Tafalsuf* (Karakter Alquran mengajak untuk berfilsafat). Terbukti banyaknya ayat yang menganjurkan untuk melakukan tadabbur, perenungan, pemikiran tentang alam, manusia dan juga Tuhan.

2. *Anna as-Syar'a fihi Dhzhahirun wa Batinun*, yaitu bahwa Syariat itu terdiri dari dua dimensi, yaitu lahir dan batin. Dimensi lahir itu untuk konsumsi para fuqaha', sedang dimensi batin itu untuk konsumsi para filsuf.

3. *Anna at-Ta'wil Dharuriyyun li al-Khairi as-Syari'ah wal Hikmah aw ad-Din wal Falsafah*. Artinya, ta'wil merupakan suatu keharusan untuk kebaikan bagi syariat dan filsafat.

Adapun pendekatan yang dilakukan Ibnu Rusyd ada dua, yaitu pendekatan rasional dan pendekatan syar'i. Upaya-upaya yang dilakukan Ibnu Rusyd dalam menyelaraskan antara agama dan filsafat merupakan suatu pemikiran yang sangat ia yakini. Ketika banyak filosof yang berusaha menjaga eksistensi filsafat dari tokoh-tokoh Islam, maka upaya terbaik yang dilakukan adalah penyesuaian antara agama dan filsafat. Upaya yang dilakukan adalah menempatkan filsafat pada posisi yang tidak bertentangan dengan agama.

Adapun upaya yang dilakukan Ibnu Rusyd dalam menyesuaikan filsafat dan agama didasari pada 4 empat prinsip: Keharusan berfilsafat menurut syara, pengertian lahir dan pengertian batin serta keharusan ta'wi, Aturan-aturan dan kaidah ta'wil, dan Pertalian akal dengan wahyu.¹⁴ Ibnu Rusyd memandang bahwa hubungan akal dan wahyu dalam membahas suatu masalah saling mendukung satu sama lain. Dimana ada sesuatu yang harus dibahas oleh wahyu dan ada juga yang harus dibahas oleh wahyu dan juga akal. Dalam prosesnya, akal harus juga bertumpu kepada wahyu, seperti sesuatu yang bersifat prinsipil. Jika wahyu dan akal saling bertentangan tawil dapat dilakukan guna mencari kebenaran. Metode yang dilakukan Ibnu Rusyd dalam menghubungkan antara filsafat dan agama menggunakan metode qiyas dan ta'wil. Ibnu Rusyd berpendapat bahwa filsafat dan agama tidak saling bertentangan, dengan kata lain filsafat adalah saudara kembar agama, sehingga antara keduanya saling mencari hakikat dari suatu kebenaran. Penggunaan tawil atau qiyas sendiri juga harus disesuaikan.

¹³ Mustofa Hasan, *sejarah filsafat islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm.169.

¹⁴ Hamzah. "Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama dan Filsafat", *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 4 No. 1, 2018, hlm.179.

Ibnu Rusyd juga mengklasifikasi manusia atas 3 golongan. Pengklasifikasian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang manusia yang berbeda-beda dalam menilai atau mengungkap suatu kebenaran:

1. *Burhaniyyat* (kalangan filosof): golongan yang hanya berpegang pada argumen *demonstratif* (burhani), artinya argumen yang ditopang oleh proposisi yang bersifat aksiomatis.
2. *Jadaliyyat* (kalangan pemikir/teolog): golongan yang berpegang pada argumen yang bersifat dialektik, artinya argumen yang dibangun atas dasar yang bersifat *dhzanni*.
3. *Khitabiyyat* (kaum awam): golongan yang berpegang pada argumen yang bersifat tekstualis retorik, artinya argumen yang lebih banyak berdasarkan emosi (*'atifah*) dibanding akal.

Kesimpulan

Ibnu Rusyd merupakan filsuf yang memiliki peran besar dalam perkembangan filsafat Islam. Ia dikenal karena kecintaannya terhadap ilmu. Rasa cintanya terhadap ilmu tumbuh karena ia dilahirkan di dalam keluarga yang memiliki intelektual tinggi. Ayah dan kakek Ibnu Rusyd merupakan mantan hakim yang terkenal saat itu. Ibnu Rusyd tidak hanya menguasai dalam bidang ilmu filsafat, tetapi ia juga ahli dalam pengetahuan ilmu lainnya. Karya-karya Ibnu Rusyd juga banyak, hampir semua karya beliau telah diterjemahkan kedalam bahasa ibrani dan bahasa arab. Banyak pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd mengenai filsafat. Salah satu pemikiran Ibnu Rusyd adalah ia mengatakan bahwa antara filsafat dan agama saling berhubungan. Ketika filsuf lain berpendapat bahwa antara filsafat dan agama terdapat pertentangan, Ibnu Rusyd berusaha menjelaskan bahwa pada dasarnya hubungan antara filsafat dan agama tidak terdapat pertentangan, karena pada dasarnya antara filsafat dan agama memiliki tujuan yang sama yaitu mengungkap kebenaran. Selain itu dalam proses mengungkap kebenaran yang berkaitan dengan agama, juga diperlukan yang namanya pemikiran secara filsafat yaitu pemikiran yang berdasarkan akal.

Daftar Pustaka

- Aji, A.M. Rasionalitas ijtihad Ibn Rusyd: kajian atas fiqh jinayat dalam kitab "Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid, Bogor: Pustaka Pena Ilahi, 2010.
- Aji, A.M.; Yunus, N.R. Basic Theory of Law and Justice, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2018.
- Fahmi, Chairul. *transformasi filsafat dalam penerapan syariat islam*. Al-manahij, 2012, Vol.6 No.2. 2012.
- Faturohman, histori *Ibnu Rusd dan Pemikirannya*, Tsarwah (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam). 2016, Vol. 1 No. 1.

- Hamzah. *Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama Dan Filsafat*. Jurnal pemikiran islam. 2018, Vol. 4 No. 1.
- Hasan, Mustofa. *Sejarah Filsafat Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Ibnu, Rusyd. *Tahafut at-tahafut*. Terj. Khalifurahman Fath. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Madani, Muhammad Thoyib. *Ibnu Rusd Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Ilmu Fiqih*, Kabilah, 2017, Vol. 2 No. 1.
- Maggalatung, A.S.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. *How The Law Works*, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2014.
- Soleh, Khudori. *Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat*, Jurnal TSAQAFAH ,2014, vol. 10, No.1.
- Sulaiman, Asep. *Mengenal Filsafat Islam*. (Bandung, yrama widya, 2016).
- Syamsudin, Mukhtasar. *Hubungan Wahyu Dan Akal Dalam Tradisi Filsafat Islam*. Jurnal Filsafat. 2012, Vol. 1 No. 2.
- Tiam, Sunardji Dahri. *Historiografi Filsafat Islam*, (Malang:Intrans Publising, 2015).
- Yunus, N.R. *Restorasi Budaya Hukum Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Jurisprudence Press, 2012



PEDOMAN TEKNIS PENULISAN BERKALA ILMIAH

1. Artikel adalah benar-benar karya asli penulis, tidak mengandung unsur plagiasi, dan belum pernah dipublikasikan dan/atau sedang dalam proses publikasi pada media lain yang dinyatakan dengan surat pernyataan yang ditandatangani di atas meterai Rp 6000;
2. Naskah dapat berupa konseptual, resume hasil penelitian, atau pemikiran tokoh;
3. Naskah dapat berbahasa Indonesia, Inggris, Arab, maupun bahasa Rusia;
4. Naskah harus memuat informasi keilmuan dalam ranah ilmu hukum Positif;
5. Aturan penulisan adalah sebagai berikut:
 - a. Judul. Ditulis dengan huruf kapital, maksimum 12 kata diposisikan di tengah (*centered*);
 - b. Nama penulis. Ditulis utuh, tanpa gelar, disertai afiliasi kelembagaan dengan alamat lengkap, dan alamat e-mail;
 - c. Abstrak. Ditulis dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia antara 80-120 kata;
 - d. Sistematika penulisan naskah adalah sebagai berikut:
 - 1) Judul;
 - 2) Nama penulis (tanpa gelar akademik), nama dan alamat afiliasi penulis, dan e-mail;
 - 3) Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris, antara 80-120 kata;
 - 4) Kata-kata kunci, antara 2-5 konsep yang mencerminkan substansi artikel;
 - 5) Pendahuluan;
 - 6) Sub judul (sesuai dengan keperluan pembahasan);
 - 7) Penutup; dan
 - 8) Pustaka Acuan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan sedapat mungkin terbitan 10 tahun terakhir).
 - e. Ukuran kertas yang digunakan adalah kertas HVS 70 gram, ukuran A4, margin: atas 3,5 cm, bawah 3,5 cm, kiri 3,5 cm, dan kanan 3,5 cm;
 - f. Panjang Naskah antara 13 s.d. 15 halaman, spasi 1, huruf Palatino, ukuran 11;
 - g. Pengutipan kalimat. Kutipan kalimat ditulis secara langsung apabila lebih dari empat baris dipisahkan dari teks dengan jarak satu spasi dengan ukuran huruf 10 point. Sedangkan kutipan kurang dari empat baris diintegrasikan dalam teks, dengan tanda apostrof ganda di awal dan di akhir kutipan. Setiap kutipan diberi nomor. Sistem pengutipan adalah *footnote* (bukan *bodynote* atau *endnote*). Penulisan *footnote* menggunakan sistem turabian. Setiap artikel, buku, dan sumber lainnya yang dikutip harus tercantum dalam pustaka acuan;
 - h. Pengutipan Ayat Alquran dan Hadis. Ayat yang dikutip menyertakan keterangan ayat dalam kurung, dengan menyebut nama surah, nomor surah, dan nomor ayat, seperti (Q.s. al-Mu'min [40]: 43). Pengutipan Hadis menyebutkan nama perawi (H.r. al-Bukhārī dan Muslim) ditambah referensi versi cetak kitab Hadis yang dikutip. Hadis harus dikutip dari kitab-kitab Hadis standar (*Kutub al-Tis'ah*);
 - i. Cara pembuatan *footnote*. *Footnote* ditulis dengan font Palatino size 9, untuk pelbagai sumber, antara lain:

- 1) Buku: nama utuh penulis (tanpa gelar), *judul buku* (tempat terbit: penerbit, tahun terbit), cetakan, volume, juz, halaman. Contoh: Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), h. 10.
 - 2) Buku terjemahan, contoh: Roscoe Pound, *Pengantar Filsafat Hukum: Buku III*, diterjemahkan oleh Moh. Radjab, (Jakarta: Bharata, 1963), h. 15;
 - 1) Jurnal, contoh: Nur Rohim, "Kontroversi Pembentukan Perppu No. 1 Tahun 2013 tentang mahkamah konstitusi dalam ranah kegentingan yang memaksa", dalam *Jurnal Cita Hukum*, Vol. 2, No. 1 (2014), h. 157.
 - 2) Artikel sebagai bagian dari buku (antologi), contoh: Hikmahanto Juwana, "Penegakan Hukum dalam Kajian *Law and Development*: Problem dan Fundamen bagi Solusi Indonesia", dalam Muhammad Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara, Hukum Pidana, dan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2012), h. 127.
 - 3) Artikel dari internet, contoh: Ahmad Tholabi Kharlie, "Problem Yuridis RUU Syariah" dalam <http://ahmadtholabi.com/2008/03/03/problem-yuridis-ruu-syariah>, diunduh pada 20 Maret 2012.
 - 4) Artikel dari majalah, contoh: Susilaningtias, "Potret Hukum Adat pada Masa Kolonial", dalam *Forum Keadilan*, No. 17, 20 Agustus 2006.
 - 5) Makalah dalam seminar, contoh: Jimly Asshiddiqie, "Kedudukan Mahkamah Konstitusi dalam Struktur Ketatanegaraan Indonesia", Makalah disampaikan dalam Kuliah Umum Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Surakarta, pada 2 Maret 2004.
- j. Pustaka Acuan: daftar pustaka acuan ditulis sesuai urutan abjad, nama akhir penulis diletakkan di depan. Contoh:
- 1) Buku, contoh: Soekanto, Soerjono, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
 - 2) Buku terjemahan, contoh: Pound, Roscoe, *Pengantar Filsafat Hukum: Buku III*, diterjemahkan oleh Moh. Radjab, Jakarta: Bharata, 1963.
 - 3) Jurnal, contoh: Rohim, Nur, "Kontroversi Pembentukan Perppu No. 1 Tahun 2013 tentang mahkamah konstitusi dalam ranah kegentingan yang memaksa", dalam *Jurnal Cita Hukum*, Vol. 2, No. 1 (2014).
 - 4) Artikel sebagai bagian dari buku, contoh: Juwana, Hikmahanto, "Penegakan Hukum dalam Kajian *Law and Development*: Problem dan Fundamen bagi Solusi Indonesia", dalam Muhammad Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara, Hukum Pidana, dan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2012.
 - 5) Artikel yang dikutip dari internet, contoh: Kharlie, Ahmad Tholabi, "Problem Yuridis RUU Syariah" dalam <http://ahmadtholabi.com/2008/03/03/problem-yuridis-ruu-syariah>, diunduh pada 20 Maret 2012.
 - 6) Majalah, contoh: Susilaningtias, "Potret Hukum Adat pada Masa Kolonial", dalam *Forum Keadilan*, No. 17, 20 Agustus 2006.
 - 7) Makalah dalam seminar, contoh: Asshiddiqie, Jimly, "Kedudukan Mahkamah Konstitusi dalam Struktur Ketatanegaraan Indonesia", Makalah disampaikan dalam Kuliah Umum Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Surakarta, pada 2 Maret 2004.
- k. Penutup: artikel ditutup dengan kesimpulan;
- l. Biografi singkat: biografi penulis mengandung unsur nama (lengkap dengan gelar akademik), tempat tugas, riwayat pendidikan formal (S1, S2, S3), dan bidang keahlian akademik;
6. Setiap naskah yang tidak mengindahkan pedoman penulisan ini akan dikembalikan kepada penulisnya untuk diperbaiki.
7. Naskah sudah diserahkan kepada penyunting, selambat-lambatnya tiga bulan sebelum waktu penerbitan (April, Agustus. dan Desember) dengan mengupload pada laman OJS jurnal pada alamat <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam> atau dikirim langsung via e-mail ke: jurnal.salam@gmail.com atau nurrohimyunus@uinjkt.ac.id.[]



SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Berkala ilmiah ini mengkhususkan diri dalam pengkajian ilmu sosial dan kebudayaan dalam dimensi Syariah, dan berupaya menyajikan pelbagai hasil riset ilmiah terkini dan bermutu. Seluruh artikel yang dipublikasikan dalam berkala ilmiah ini merupakan pandangan dari para penulisnya dan tidak mewakili berkala ilmiah dan atau lembaga afiliasi penulisnya.



23561459